

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia bermanfaat untuk meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dalam hidupnya manusia mengalami proses tumbuh dan berkembang, karena itu dalam hidup manusia yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa. Keistimewaan akal manusia menentukan bagaimana mengelola IQ, pikiran, batin dan mengelola hati. Manusia memiliki derajat dan martabat yang tinggi karena dianugerahi akal, maka dari itu manusia harus memiliki etika, moral, dan pemikiran yang cerdas. Pendidikan dalam arti khusus dan umum ialah usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian pendidikan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupan. Itu artinya manusia dalam proses menjalani pendidikan perlu banyak belajar (Pristiwanti, 2022:7911).

Belajar ialah suatu proses memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Agar terwujudnya proses memperoleh pengetahuan atau belajar seseorang terlaksana, maka dibutuhkan seorang guru yang dapat membimbing berdasarkan kualifikasi dan kekhususannya (Festiawan, 2020:6)

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional guru merupakan pendidik yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kekhususannya. Guru memiliki peran sebagai penunjang dan fasilitator ilmu bagi keberlangsungan pendidikan. Sedangkan menurut Saputri (2022:27) guru juga berperan sebagai pembimbing dalam *journey atau perjalanan*, yang bertanggung

jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan ilmu dan pengalamannya. Dengan adanya pengalaman guru tersebut maka dapat dipahami bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan pembentuk dalam proses tumbuh kembang peserta didik atau siswa.

Dalam buku yang dibuat oleh Agustina (2018:11) definisi dari peserta didik adalah seorang yang belum dewasa serta matang dalam berfikirnya sehingga sejumlah potensi dasar yang dimiliki masih perlu dikembangkan. Oleh sebab itu seseorang yang dianggap sebagai peserta didik tersebut memiliki kewajiban mengasah kemampuannya dengan mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses penyampaian ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dalam bidang ilmu tertentu, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Suardi, 2018:7). Maka dari itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Hal tersebut bermanfaat pada penentuan alat dan media pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian ilmu kepada siswa.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi guna memudahkan proses pembelajaran, supaya lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Sibiuea, 2021:14). Media pembelajaran dapat berupa buku yang disebut sebagai modul. Modul termasuk dalam sebuah kelompok sumber belajar dan dapat juga dikatakan sebagai media pembelajaran. Selain itu modul adalah sebuah produk yang dikembangkan untuk keperluan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah sarana penyampaian ilmu bagi seorang guru (Miarso, 2016:12). Dapat disimpulkan bahwa modul adalah sumber belajar yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli yang telah dimuat maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat yang bermanfaat sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran, namun sayangnya tidak semua proses pembelajaran terfasilitasi oleh media yang tepat. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 27 Jakarta pada tanggal 20 Februari 2023, didapatkan bahwa

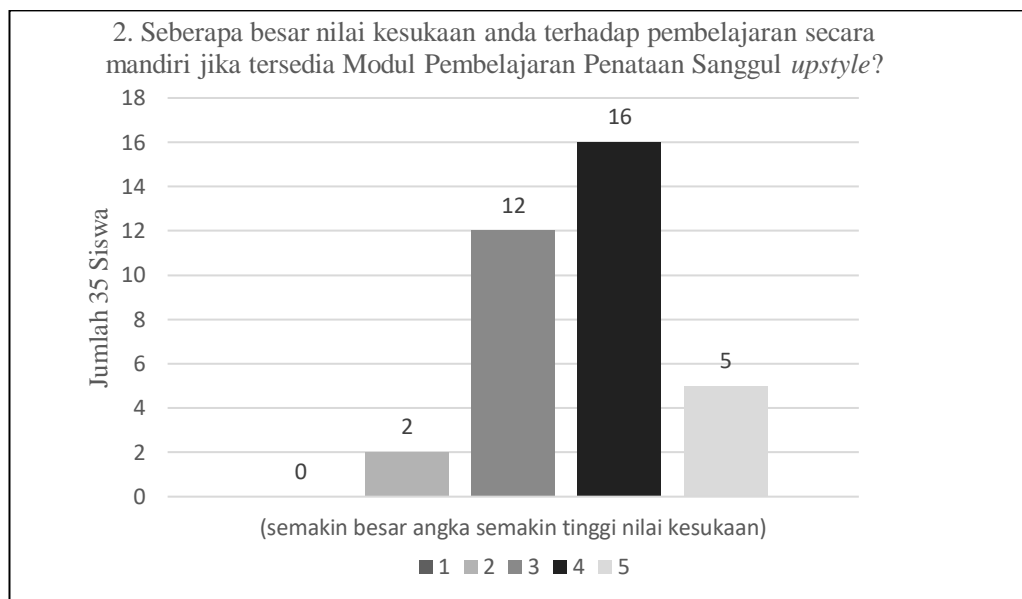
kurangnya referensi buku bacaan tentang penataan rambut terutama penataan sanggul modern *upstyle* dengan fokus pembahasan pada pola penataan sanggul.

Pada kesempatan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar PKM di SMK Negeri 27 Jakarta ditahun 2023, peneliti melihat dalam Modul RPP guru mata pelajaran terkait bahwa pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, memaparkan materi dalam bentuk PPT *Power Point* dan demonstrasi. Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh hasil bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila dikembangkannya sebuah modul cetak. Modul cetak merupakan inovasi dari adanya pemanfaatan produk dari teknologi pendidikan sebagai usaha dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran (Miarso, 2004:10). Adanya modul cetak membuat siswa/i dengan mudah merepitisi kembali materi yang telah di demokan. Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih maksimal dan menjadi bahan belajar siswa secara mandiri. Peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran berupa Modul supaya siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dan dapat merepitisi materi yang telah diberikan oleh guru.

Pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti mendapatkan kesempatan tanya jawab kepada guru mata pelajaran terkait dan mendapatkan hasil bahwa, dibutuhkan modul sebagai media pembelajaran untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Adanya modul sebagai media pembelajaran digunakan untuk mendukung keberlangsungan dalam kegiatan pembelajaran. Latar belakang penelitian selanjutnya yaitu ditemukan masalah bahwa siswa/i yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan minimal KKM pada hasil tes pemahaman teori. Oleh sebab itu, guna menunjang kegiatan pembelajaran pada materi Penataan Sanggul Modern *Upstyle* dengan fokus pembahasan pada pola penataan sanggul. Selanjutnya untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang maksimal, maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Belajar secara mandiri guna mempersiapkan pembelajaran bagi siswa sangat menyenangkan dan dapat membuat siswa terstimulasi dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memperkuat latar belakang berjalannya penelitian ini, adapun hasil penyebaran angket pada tanggal 20 Februari

2023 sebagai observasi awal penelitian yang diberikan kepada 35 siswa/i kelas XI fase F, Program Kecantikan dan Spa di SMKN 27 Jakarta. Diperoleh hasil sebanyak 21 orang memberikan respon nilai yang cukup tinggi yaitu skor 4 dan 5, selanjutnya sebanyak 12 orang cukup menyukai dengan memberikan nilai kesukaan 3, dan 2 orang sisanya memberikan nilai 2. Hasil tersebut merupakan nilai dari kesukaan siswa/i terhadap pembelajaran secara mandiri jika tersedianya modul Pembelajaran Penataan Sanggul Modern *Upstyle*.



Gambar 1. 1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa di SMKN 27 Jakarta

Pada penelitian terdahulu oleh Purnamadani (2022 : 3) yang juga menggunakan modul sebagai media dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas, menyatakan bahwa dibutuhkan media pembelajaran guna mendukung terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut bisa dilakukan dimana saja sehingga peserta didik lebih mudah memperdalam kemampuannya, guna mengasah keterampilannya dalam mencapai kompetensi yang diwajibkan. Maka dari itu perlu adanya variasi media pembelajaran berbentuk cetak sehingga siswa/i dapat melakukan pembelajaran dimana saja meski di rumah sekalipun. Dalam kompetensi keahlian Rambut diperlukan suatu media tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa seperti bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dimuat dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil tanya jawab kepada guru mata pelajaran, masih ditemukan nilai siswa yang dibawah KKM, penyebaran angket analisis kebutuhan kepada siswa/i dan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dimuat, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan sebuah modul pembelajaran. Modul tersebut dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran mandiri untuk siswa/i dan menjadi bahan ajar serta media pembelajaran bagi guru. Selanjutnya diharapkan dengan adanya modul pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tercapai secara maksimal. Pengembangan modul yang akan dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi siswa/i.

Dari latar belakang masalah yang telah dimuat, maka peneliti ini harus dilaksanakan dengan mengembangkan produk media pembelajaran berbentuk modul cetak. Bagi siswa/i modul cetak bermanfaat sebagai media pembelajaran secara mandiri dan bagi guru modul cetak bermanfaat sebagai bahan ajar. Media pembelajaran berbentuk modul juga bermanfaat untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dimuat, maka penelitian ini dibatasi pada pembuatan modul pembelajaran Penataan Sanggul *upstyle* (Modern) yang memuat materi tentang pola penataan sanggul. Selanjutnya modul cetak yang akan dikembangkan diharapkan dapat menambah kelengkapan media pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengembangan modul cetak sebagai media pembelajaran penataan sanggul modern *upstyle* yang memuat materi tentang pola penataan sanggul.
2. Di butuhkan media pembelajaran berupa modul cetak sebagai variasi dari sistem mengajar oleh guru di kelas.
3. Pembelajaran belum berjalan secara maksimal karena kurangnya bahan belajar mandiri untuk siswa dengan masih ditemukannya siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Memahami dari beberapa identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pembuatan modul pembelajaran Penataan Sanggul Modern *Upstyle* yang memuat materi tentang pola penataan sanggul.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana mengembangkan Modul Pembelajaran Penataan Sanggul Modern *Upstyle* yang memuat materi tentang Pola Penataan Sanggul yang layak dijadikan media pembelajaran pada kompetensi keahlian Rambut di SMK Negeri 27 Jakarta?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk modul cetak Penataan Sanggul Modern *Upstyle* yang memuat materi tentang Pola Penataan Sanggul untuk siswa/i di SMK Negeri 27 Jakarta, sehingga dapat dijadikan media pembelajaran secara mandiri kepada siswa/i guna tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang maksimal.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, supaya produk yang dikembangkan dapat menjadi media penyampaian ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dengan kompetensi keahlian Rambut di tingkat SMK.
2. Bagi Universitas bermanfaat sebagai penelitian terdahulu dalam pengembangan media pembelajaran, dengan membahas kebutuhan media pembelajaran berupa modul cetak yang dikembangkan untuk siswa SMK dengan Kompetensi Keahlian Rambut.
3. Bagi pembaca, penelitian pengembangan media pembelajaran bermanfaat sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan terutama dalam kompetensi keahlian Rambut yaitu penataan sanggul modern dengan spesifikasi masalah pada pola penataan sanggul.